

# **Analisis Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Berdasarkan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Pt Bank Bri (Pesero)**

**A. Indah Anggerwati<sup>1</sup> dan Jusnia<sup>2</sup>**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada  
Jl. H. Andi Sapada No.11 Sumpang Minangae, Indonesia

Email: [indahanggerwati2712@gmail.com](mailto:indahanggerwati2712@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The Bank is one of the financial institutions that has the main function of collecting funds from the public in the form of deposits and channeling them to the community in the form of credit. This is a solution for entrepreneurs who need capital to increase their business. But the bank must be careful in channeling funds in the form of credit, so that the credit given does not become bad credit which can harm the bank. One strategy that can be done to avoid that is to analyze the financial statements of debtor to determine the financial condition of the business today and the ability of debtor to conduct their business in the future.*

*This study aims to determine the process of analyzing the debtor's financial statements, calculating the amount of credit, and the role of financial statement analysis in supporting the effectiveness of credit at PT. Bank BRI (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep.*

*Based on the results of the study and discussion it is known that with the financial statements of debtor, bank can find out the financial condition of the business today and the ability of debtor to conduct their business in the future and also used in calculating the amount of credit if they qualify to receive credit. So it can be concluded that financial statement analysis has a role in credit decision making.*

**Keywords: Decision Making, Giving Credit, Financial Reports.**

## **ABSTRAK**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini menjadi solusi bagi para pengusaha yang membutuhkan modal untuk meningkatkan usahanya. Namun pihak bank harus berhati-hati dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit, agar kredit yang diberikan tidak menjadi kredit macet yang dapat merugikan pihak bank. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan calon debitur untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya saat ini dan kemampuan calon debitur menjalankan usahanya di masa akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses analisis laporan keuangan calon debitur, perhitungan besaran kredit, dan peranan analisis laporan keuangan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa dengan laporan keuangan calon debitur, bank dapat mengetahui kondisi usaha dari calon debitur saat ini dan kemampuan menjalankan usahanya dimasa akan datang dan juga digunakan dalam perhitungan besaran kredit jika calon debitur dinyatakan layak menerima kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki peran dalam pengambilan keputusan kredit.

**Kata Kunci: Kata Kunci 1; Pengambilan Keputusan, Pemberian Kredit, Laporan Keuangan**

## PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di Indonesia saat ini telah memasuki masa era liberalisasi perdagangan bebas di berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi. Hal ini membuat persaingan dunia usaha semakin ketat. Perusahaan-perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik, dengan meningkatkan keunggulan dari perusahaannya masing-masing. Kondisi persaingan ini membuat setiap perusahaan bermaksud untuk mengembangkan usahanya sehingga kegiatan usaha di perusahaan saling beragam dan berkembang, sehingga diperlukan dana tambahan untuk membiayainya.

Kebutuhan akan dana merupakan hal yang mutlak harus tersedia karena tanpa ketersediaan dana kegiatan operasional perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Apabila perusahaan membutuhkan dana yang besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia maka pemenuhan dana dengan meminjam kepada pihak lain sangat dibutuhkan, salah satunya adalah lembaga keuangan seperti bank (Hasibuan et al., 2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui kegiatan pokok bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka panjang dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dimana kegiatan tersebut digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan industri baru maupun yang sedang berkembang.

Pemberian kredit merupakan salah satu sumber penghasilan utama bagi bank, akan tetapi kredit juga sekaligus menjadi resiko terbesar yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keberlangsungan usaha bank. Sebagian besar operasional bank diputar dalam kredit nasabahnya. Bila kredit nasabahnya ini berhasil, maka usaha bank akan berhasil. Sebaliknya, apabila kredit ini bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan besar. Kredit bermasalah ini sering disebut dengan kredit macet. Terjadinya krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998 tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perbankan. Salah satu indikator penyebab terjadinya krisis moneter ialah akibat dari banyaknya kredit yang diberikan oleh bank yang tidak dilunasi tepat waktu baik pinjaman pokok maupun bunga yang ditetapkan.

Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank yang tidak tepat, faktor tersebut yaitu pengawasan kredit yang lemah, analisis kredit yang tidak akurat, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, bank terlalu mengejar target, sasaran kredit yang tidak jelas, dan pegawai bank yang tidak kompeten (Gumay, 2018)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkep (yang selanjutnya disebut Bank BRI) merupakan satu-satunya Kantor Cabang Bank BRI yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dari data yang diperoleh dari pihak Bank BRI bahwa kegiatan pemberian kredit di dominasi oleh pemberian kredit jenis modal kerja dan untuk 3 (tiga) tahun terakhir tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank BRI mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 persentase NPL mengalami peningkatan dari 1,54% menjadi 1,57%, meningkat sebesar 0,03%. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,23%, yang sebelumnya 1,57% menjadi 1,80%. Peningkatan nilai dari NPL bagi bank menunjukkan bahwa adanya peningkatan kredit macet pada bank yang bersangkutan.

Terjadinya kredit macet dalam jumlah yang besar dan secara terus menerus menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak bagi bank sendiri sangat merugikan karena mengakibatkan semakin terbatasnya dana serta peningkatan biaya yang cukup besar.

Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan bank dalam perkreditan, maka bank dituntut untuk menciptakan suatu manajemen yang dapat mengamankan pemberian kredit secara akurat. Oleh karena itu, dalam pemberian kredit bank harus memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit yang meliputi aspek umum, aspek ekonomi atau komersial, aspek teknis,

aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja dan aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan aspek yang paling penting, karena dengan melakukan penilaian aspek keuangan dari calon debitur maka dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas suatu perusahaan, serta dapat diketahui berapa lama suatu kredit dapat dikembalikan.

Pelaksanaan dari penilaian permasalahan kredit melalui analisis laporan keuangan merupakan salah satu upaya diperlukan dan berperan sangat penting dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk memperoleh kredit dari suatu bank. Suatu bank harus memberlakukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengatur pemberian kredit kepada setiap nasabahnya agar terhindar dari dampak negatif yang dapat merugikan pihak bank dan ekonomi makro. Bank harus menganalisis secara akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan kredit dan melakukan evaluasi secara ketat dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit tersebut.

Penelitian terkait Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan kredit juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Basori & Wahyuningsih, 2018) pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung, di dapatkan hasil bahwa proses analisis laporan keuangan yang telah di terapkan pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung sudah cukup memadai dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi ini untuk mengetahui lebih lanjut lagi mengenai analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit modal kerja yang diberlakukan oleh PT. Bank BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pangkep, untuk itu penulis mengambil judul: “Analisis Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Berdasarkan Laporan Keuangan : Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero), Tbk Kantor Cabang Pangkep.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bank**

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perdagangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perdagangan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan semula hanya di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang sudah terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Venesia tahun 1171, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320.

Kegiatan perbankan pada saat itu dimulai dari jasa penukaran uang yang kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Rumusan mengenai pengertian bank yang lain, dalam kamus istilah hukum Fockema Andreae yang mengatakan bahwa bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Saputra, 2020). Dari pengertian diatas dapat dijelaskan lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

## **B. Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan menurut (Meliala, 2019) dalam bukunya *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Kemudian pengertian laporan keuangan menurut (Widiastiawati & Hambali, 2020) tertulis bahwa:

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.”

Sedangkan menurut (Sofyan, 2019) dalam pengetahuan yang sederhana Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

## **C. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dimasa lampau, pada saat ini maupun kemungkinan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketetapan tujuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Purba et al., 2023).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Analisis Laporan Keuangan dapat mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis.

## **D. Perkreditan**

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dimasa lampau, pada saat ini maupun kemungkinan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketetapan tujuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Purba et al., 2023).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Analisis Laporan Keuangan dapat mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pangkep yang berlokasi di Jl. Kemakmuran, Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Adapun kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Juli 2018.

Jenis data yang digunakan dalam menjalankan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Data kualitatif

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara atau dengan cara mengamati/observasi secara langsung ke objek penelitian.

## 2) Data kuantitatif

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan sebanyak 3 nasabah masing-masing untuk tiga tahun terakhir.

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian pada Bank BRI, penulis melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga diperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan objek penelitian mengenai analisis laporan keuangan menunjang efektifitas dalam pemberian kredit pada Bank BRI..
  - b) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang erat dengan masalah analisis rasio keuangan dan aktivitas pemberian kredit.
- 2) Penelitian kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dengan cara membaca buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## Metode Analisis Data

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam analisis kredit terdiri atas :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3. Rasio NWC (*net working capital*)

$$\text{Net Working Capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

### 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas dalam analisis kredit terdiri atas:

1. *Debt to assets ratio*

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam analisis kredit yaitu:

1. *Net Profit margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on assets* (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

3. *Return on equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total equity}}$$

### 4. Rasio Activity

Rasio *activity* dalam analisis kredit yaitu:

1. *Days of receivable* (DOR)

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{penjualan}} \times \text{periode}$$

2. *Days of inventory* (DOI)

$$\text{Days of inventory} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times \text{periode}$$

3. *Days of Payable* (DOP)

$$\text{Days of payable} = \frac{\text{Hutang dagang}}{\text{HPP}} \times \text{periode}$$

#### Pendekatan Spreadsheet

Adapun perhitungan kredit modal kerja dengan pendekatan *Spreadsheet* yang digunakan di Bank BRI adalah sebagai berikut: (PT. Bank BRI (Persero) Tbk, KC Pangkep, 2014: 18)

Delta Piutang Dagang	=	xxx
Delta Persediaan	=	xxx +
		xxx
Delta Hutang Dagang	=	xxx -
Perubahan Modal Kerja	=	xxx
Kas Periode lalu	=	xxx -
Kebutuhan Modal Kerja	=	xxx

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pemberian Keputusan Kredit pada Bank BRI

Proses pemberian putusan kredit terdiri dari 2 tahap yaitu meliputi kegiatan prakarsa dan kredit dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Prakarsa kredit dilakukan oleh Pejabat Pemrakarsa yang meliputi:
  - a) Permohonan dan Prakarsa Kredit,
  - b) Analisis dan Evaluasi Kredit,
  - c) Negosiasi Kredit,
  - d) Penetapan Struktur dan Tipe Kredit.
- 2) Putusan kredit dilakukan oleh Pejabat Pemutus yang memiliki limit kredit tertentu dengan memperhatikan:
  - a) Kelengkapan paket kredit,
  - b) Analisis dan Evaluasi yang dibuat oleh Pejabat Pemrakarsa,
  - c) Memberikan putusan kredit yang dituangkan dalam formulir PTK dan atau dalam aplikasi LAS.

#### 1) Permohonan dan Prakarsa Kredit

- 1) Setiap unit kerja BRI (Kancapem/Kanca/Kanwil/Kampus) dapat melakukan prakarsa kredit ritel atas debitur/ calon debitur dengan domisili dan atau lokasi usaha di seluruh Indonesia dengan tetap mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pemeriksaan, pembinaan dan monitoring terhadap debitur/ usahanya.
- 2) Permohonan kredit diajukan secara tertulis baik untuk kredit baru, perpanjangan jangka waktu kredit, tambahan kredit, permohonan perubahan syarat kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit. Permohonan kredit secara tertulis dapat diajukan dengan menggunakan surat permohonan.
- 3) Terhadap setiap permohonan kredit, Pejabat Pemrakarsa melakukan penilaian (*pre screening*).

#### 2) Analisis dan Evaluasi

- 1) Semua permohonan kredit yang akan diproses harus dilakukan analisis dan evaluasi secara tertulis oleh Pejabat Pemrakarsa. Kedalaman suatu analisis disesuaikan dengan tingkat dan kompleksitas resiko kredit yang akan diberikan.

- 2) Analisa kredit yang dilakukan oleh Pejabat Pemrakarsa meliputi analisis 5C yang terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk jenis kredit tertentu dan besaran plafond tertentu, analisis kredit dan penilaian resiko (*risk assessment*) dapat dilakukan dengan menggunakan *Credit Risk Rating (CRR)* / *Credit Risk Scoring (CRS)* saja dimana parameter CRR/CRS merupakan kuantifikasi dari faktor 5C.
- 3) CRR merupakan alat untuk melakukan penilaian resiko untuk pemberian kredit komersial (tujuan produktif) dan bersifat individual. Sedangkan CRS untuk melakukan penilaian resiko untuk pemberian kredit konsumen (tujuan konsumtif) dan bersifat *mass product*.

### **3) Perhitungan Kebutuhan Kredit**

Evaluasi kelayakan kredit secara keseluruhan meliputi analisis resiko usaha/ calon debitur (analisis 5C baik secara kualitatif dan kuantitatif) untuk menentukan jumlah kredit, dengan menggunakan data input yang akurat baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Secara umum jenis kredit yang diberikan kepada debitur dibedakan menjadi Kredit Modal Kerja (KMK) yaitu kredit yang penggunaannya untuk membiayai aset lancar, dan Kredit Investasi (KI) yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai aset tetap.

## **2. Proses Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Bank BRI**

Analisis Laporan Keuangan calon debitur dalam prosedur kredit termasuk dalam proses analisis 5C yaitu analisis kemampuan pada aspek finansial. Data keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan untuk 3 (tiga) periode terakhir yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

Proses analisis laporan keuangan calon debitur diawali dengan pihak calon debitur menyetor data keuangan berupa laporan keuangan untuk 3 (tiga) tahun terakhir. Setelah itu pihak bank melakukan pengecekan terlebih dahulu kebenaran dan keandalan data keuangan tersebut. Pengecekan dapat dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha calon debitur dan penilaian atas data-data dari calon debitur.

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan operasinya di masa yang akan datang. Adapun analisis rasio yang digunakan Bank BRI, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yang terdiri dari *Current Rasio*, *Quick Rasio*, dan *Net Working Capital*.
- 2) Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari *Debt to assets ratio* dan *Debt to equity ratio*.
- 3) Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*.
- 4) Rasio Aktivitas, yang terdiri dari *Days of Receivable*, *Days of Inventory*, dan *Days of Payable*.

Setelah dilakukan analisis rasio keuangan, maka hasil dari analisis rasio ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penetapan kredit oleh Bank BRI. Apabila hasil dari analisis dinyatakan baik maka permohonan kredit diterima, akan tetapi apabila dinyatakan buruk maka permohonan kredit dapat langsung ditolak.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis rasio laporan keuangan dari 3 (tiga) calon debitur sebagai contoh. Berikut adalah data keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari calon debitur "PT. XXX", "PT. YYY", dan "PT. ZZZ" yang diperoleh dari pihak Bank BRI. Dari laporan keuangan tersebut akan dianalisis menggunakan analisis rasio-rasio yang digunakan oleh Bank BRI.

## PT. XXX

Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. XXX Tahun 2016-2018

<b>NERACA PT. XXX</b>			
(Rp. 000,-)			
1	2	3	4
KETERANGAN	<b>31-12-2016 Jumlah (Rp)</b>	<b>31-12-2017 Jumlah (Rp)</b>	<b>31-06-2018 Jumlah (Rp)</b>
<b>A K T I V A</b>			
K a s	12.155	36.890	48.250
B a n k	150.000	1.205.382	821.417
Piutang Dagang	502.224	1.113.812	1.687.303
Persediaan Barang	1.670.394	631.834	1.383.997
1	2	3	4
Uang Muka	300.000	0	0
Akt.Lancar lainnya	5.000	0	0
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>2.639.773</b>	<b>2.987.918</b>	<b>3.940.967</b>
Tanah	2.100.000	1.000.000	1.000.000
Bangunan	150.000	950.000	950.000
Tanah & Bangunan	0	0	0
Inventaris & Peralatan	27.760	13.500	13.500
Kendaraan	4.749.000	6.871.000	6.871.000
Mesin-mesin	60.000	0	0
Aktiva Tetap Lainnya	0	0	0
(Penyusutan)	-4.269.300	-3.170.575	-3.714.029
<b>Jumlah Aktiva tetap</b>	<b>2.817.460</b>	<b>5.663.925</b>	<b>5.120.471</b>
Aktiva dlm penyelesaian	0	0	0
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>5.457.233</b>	<b>8.651.843</b>	<b>9.061.438</b>
<b>P A S S I V A</b>			
Hutang Dagang	50.000	0	0
Ht.Jk.Panjang Jt tempo	0	0	0
Hutang Bank BRI	1.389.752	1.452.388	1.329.509
Hutang lainnya	0	189.590	0
<b>Jumlah Hutang lancar</b>	<b>1.439.752</b>	<b>1.641.978</b>	<b>1.329.509</b>
Ht.Jk.Panjang BRI / KI	0	0	0
Ht.Jk.Panjang lainnya	0	0	0
<b>Jumlah Ht.jk.panjang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Total seluruh hutang</b>	<b>1.439.752</b>	<b>1.641.978</b>	<b>1.329.509</b>
Hutang pd pesero/Prive	0	0	0
Modal disetor	340.000	2.810.000	2.810.000
1	2	3	4
Laba ditahan	3.270.296	3.728.940	4.199.865
Laba tahun berjalan	407.185	470.925	722.064
<b>Jumlah modal sendiri</b>	<b>4.017.481</b>	<b>7.009.865</b>	<b>7.731.929</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>5.457.233</b>	<b>8.651.843</b>	<b>9.061.438</b>
<i>Keseimbangan</i>	0	0	0

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkep, 2018

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. XXX Tahun 2016-2018

<b>LAPORAN LABA RUGI PT. XXX</b>			
(Rp. 000,-)			
<b>KETERANGAN</b>	<b>31-12-2016 Jumlah ( Rp )</b>	<b>31-12-2017 Jumlah ( Rp )</b>	<b>31-06-2018 Jumlah ( Rp )</b>
Penjualan Bersih	25.530.500	30.601.279	27.446.291
Harga Pokok Penjualan	23.480.060	27.343.308	24.427.200
<b>L a b a K o t o r</b>	<b>2.050.440</b>	<b>3.257.971</b>	<b>3.019.091</b>
Biaya Adm.Penj. Umum	765.915	1.776.840	1.465.632
Laba Operasional	1.284.525	1.481.131	1.553.459
Biaya Bunga	123.634	45.036	85.627
Biaya Penyusutan	626.760	815.181	543.454
Biaya Lainnya	0	0	0
<b>Pend. setelah biaya bunga dan penyus.</b>	<b>534.131</b>	<b>620.914</b>	<b>924.378</b>
Penghasilan lainnya	0	0	0
<b>Pend.sebelum pajak (EBIT)</b>	<b>534.131</b>	<b>620.914</b>	<b>924.378</b>
P a j a k	126.946	149.985	202.314
<b>Laba Bersih</b>	<b>407.185</b>	<b>470.929</b>	<b>722.064</b>

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkep

PT. YYY

Tabel 4.3 Laporan Neraca PT. YYY Tahun 2016-2018

<b>NERACA PT. YYY</b>			
(Rp. 000,-)			
1	2	3	4
<b>KETERANGAN</b>	<b>31-12-2016 Jumlah ( Rp )</b>	<b>31-12-2017 Jumlah ( Rp )</b>	<b>31-06-2018 Jumlah ( Rp )</b>
<b>AKTIVA</b>			
Kas dan Bank	105.161	125.125	129.625
Piutang lainnya	0	0	0
Piutang Usaha/Dagang	1.011.350	1.080.333	1.254.318
Persediaan Barang	7.021.496	7.251.211	7.426.517
Uang Muka	0	0	0
Aktiva lancar lainnya	0	0	0
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>8.138.007</b>	<b>8.456.669</b>	<b>8.810.460</b>
Tanah	2.075.000	2.075.000	2.075.000
1	2	3	4
Bangunan	800.000	1.450.000	1.900.000
Tanah dan Bangunan	0	0	0
Peralatan	0	0	0
Mesin-mesin	0	0	0
Kendaraan	428.000	428.000	428.000
Inventaris Pabrik/Kantor	100.000	100.000	100.000
Aktiva tetap lainnya (Penyusutan)	0 -1.310.350	0 -1.488.450	0 -1.600.800

<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>2.092.650</b>	<b>2.564.550</b>	<b>2.902.200</b>
Aktiva dalam penyelesaian	0	0	0
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>10.230.657</b>	<b>11.021.219</b>	<b>11.712.660</b>
<b>PASSIVA</b>			
Hutang Dagang	75.120	75.120	63.257
Hutang Bank BRI	3.000.000	3.000.000	2.999.967
Hutang Bank lain	0	0	0
Hutang Pihak Ketiga	0	0	0
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>3.075.120</b>	<b>3.075.120</b>	<b>3.063.224</b>
Hutang Jk. Panjang BRI	458.250	778.050	727.950
Hutang Jk. Panjang Bank lain	0	0	0
<b>Jumlah Hutang Jk. Panjang</b>	<b>458.250</b>	<b>778.050</b>	<b>727.950</b>
<b>Total Seluruh Hutang</b>	<b>3.533.370</b>	<b>3.853.170</b>	<b>3.791.174</b>
1	2	3	4
Hutang pd pesero	0	-750.000	0
Modal Awal disetor	0	0	0
Modal Sendiri/Laba Ditahan	5.543.936	6.697.287	7.168.049
Laba tahun berjalan	1.153.351	1.220.762	753.437
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>6.697.287</b>	<b>7.168.049</b>	<b>7.921.486</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>10.230.657</b>	<b>11.021.219</b>	<b>11.712.660</b>
<i>Keseimbangan</i>	0	0	0

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor  
Cabang Pangkep, 2018

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi PT. YYY Tahun 2016-2018

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>PT. YYY</b>			
	(Rp. 000,-)		
	<b>31-12-2016</b>	<b>31-12-2017</b>	<b>31-06-2018</b>
<b>KETERANGAN</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>( Rp )</b>	<b>( Rp )</b>	<b>( Rp )</b>
Penjualan Bersih	19.662.813	21.235.838	11.786.952
Harga Pokok Penjualan	17.061.423	18.426.337	10.160.353
<b>Laba Kotor</b>	<b>2.601.390</b>	<b>2.809.501</b>	<b>1.626.599</b>
Biaya Adm. Penjualan Umum	595.783	643.446	354.787
Biaya Ops. Lainnya	0	0	0
<b>Laba Operasional</b>	<b>2.005.607</b>	<b>2.166.055</b>	<b>1.271.812</b>
Biaya Bunga	319.505	355.009	190.267
Biaya Penyusutan	145.600	178.100	112.350
Biaya lainnya (sewa, bank, dll)	0	0	0
Biaya Non-Ops. Lainnya	0	0	0
<b>Pendapatan stlh by. Bunga dan penyus.</b>	<b>1.540.502</b>	<b>1.632.946</b>	<b>969.195</b>
Penghasilan lainnya	0	0	0
<b>Pendapatan sblum pajak (EBT)</b>	<b>1.540.502</b>	<b>1.632.946</b>	<b>969.195</b>
Pajak	387.151	412.184	215.759
<b>Laba Bersih</b>	<b>1.153.351</b>	<b>1.220.762</b>	<b>753.436</b>

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang  
Pangkep, 2018

PT. ZZZ

Tabel 4.5 Laporan Neraca PT. ZZZ Tahun 2016-2018

<b>NERACA PT. ZZZ</b>			
(Rp. 000'-)			
1	2	3	4
<b>Keterangan</b>	<b>31/12/2016 Jumlah (Rp)</b>	<b>31/12/2017 Jumlah (Rp)</b>	<b>31/06/2018 Jumlah (Rp)</b>
<b>A K T I V A</b>			
Kas dan Bank	807.378	541.389	1.066.156
Piutang lainnya	0		0
Piutang Usaha / Dagang	9.621.988	13.958.668	5.427.473
Persediaan Barang	506.658	461.917	598.054
Uang Muka	1.516.593	6.978.547	3.700.185
Akt.Lancar lainnya	0	0	0
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>12.452.617</b>	<b>21.940.521</b>	<b>10.791.867</b>
1	2	3	4
Tanah	53.107	53.107	26.554
Bangunan	367.237	549.023	274.512
Tanah dan bangunan	0	0	0
Peralatan	0	0	0
Mesin – mesin	628.005	735.882	439.924
Kendaraan	65.677.808	70.434.171	35.957.554
Inventaris Pabrik/Kantor	0	0	0
Aktiva tetap lainnya	937.626	897.793	476.996
	-	-	-
(Penyusutan)	29.636.135	36.661.112	20.282.065
<b>Jumlah Aktiva tetap</b>	<b>38.027.648</b>	<b>36.008.864</b>	<b>16.893.473</b>
Aktiva dlm penyelesaian	0	0	0
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>50.480.265</b>	<b>57.949.387</b>	<b>27.685.340</b>
<b>P A S S I V A</b>			
Hutang Dagang	6.824.168	17.525.244	7.427.370
Hutang Bank BRI	0	0	0
Hutang bank lain yg akn jth tempo	317.411	665.264	1.834.099
Hutang Pihak Ketiga	4.293.655	2.916.011	1.182.795
<b>Jumlah Hutang lancar</b>	<b>11.435.234</b>	<b>21.106.519</b>	<b>10.444.263</b>
Ht.Jk.Panjang Pembiayaan	13.209.142	8.231.603	1.598.967
Ht.Jk.Panjang lainnya	1.332.940	2.618.551	1.796.778
<b>Jumlah Ht.jk.panjang</b>	<b>14.542.082</b>	<b>10.850.154</b>	<b>3.395.745</b>
1	2	3	4
<b>Total seluruh hutang</b>	<b>25.977.316</b>	<b>31.956.673</b>	<b>13.840.008</b>
Hutang pd pesero	0	0	0
Modal awal disetor	1.517.000	1.517.000	758.500
Modal sendiri/Laba Ditahan	20.347.234	22.092.411	9.988.364
Laba tahun berjalan	2.638.714	2.383.303	3.098.469
<b>Jumlah modal sendiri</b>	<b>24.502.948</b>	<b>25.992.714</b>	<b>13.845.333</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>50.480.265</b>	<b>57.949.387</b>	<b>27.685.340</b>
<i>Keseimbangan</i>	0	0	0

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi PT. ZZZ Tahun 2016-2018

<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>PT. ZZZ</b>			
	(Rp. 000'-)		
<b>Keterangan</b>	<b>31/12/2016</b>	<b>31/12/2017</b>	<b>31/06/2018</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
Penjualan bersih	60.772.729	66.883.993	37.290.315
Harga Pokok Penjualan	49.384.049	56.482.372	29.168.199
<b>Lab Kotor</b>	<b>11.388.680</b>	<b>10.401.621</b>	<b>8.122.116</b>
Biaya Adm.Penj. Umum	6.306.125	5.840.397	3.276.082
Biaya Ops. Lainnya	0	0	0
<b>Lab Operasional</b>	<b>5.082.555</b>	<b>4.561.224</b>	<b>4.846.035</b>
Biaya Bunga	1.415.907	1.406.321	810.734
Biaya Penyusutan	120.523	145.590	45.263
Biaya Lainnya (sewa,bank,dll)	0	0	0
Pendapatan Non Ops Lainnya	351.345	409.374	277.353
<b>Pend. stlh bi bunga &amp; penyus</b>	<b>3.897.470</b>	<b>3.418.687</b>	<b>4.267.391</b>
Penghasilan lainnya	0	0	0
<b>Pend.sblm pajak (EBT)</b>	<b>3.897.470</b>	<b>3.418.687</b>	<b>4.267.391</b>
P a j a k	1.258.756	1.035.384	1.168.923
<b>Lab Bersih</b>	<b>2.638.714</b>	<b>2.383.303</b>	<b>3.098.469</b>

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkep, 2018

### 3. Proses Perhitungan Besaran Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank BRI

Dalam proses analisis kredit ketersediaan laporan keuangan besifat mutlak dan kesesuaian data keuangan dengan kondisis usaha calon debitur merupakan hal yang harus dipenuhi, karena apabila kualitas data tersebut rendah maka akan berdampak pada keterhambatan dalam analisis perhitungan besaran kredit. Untuk menghitung kebutuhan kredit modal kerja perlu diketahui antara lain hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) *Days of Receivable* (DOR)
- 3) *Days of Inventory* (DOI)
- 4) *Days of Payable* (DOP)
- 5) Kas yang tersedia pada periode sebelumnya

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Spreadsheet* untuk menghitung besaran jumlah kredit modal kerja yang dapat diterima calon debitur jika dinyatakan layak untuk menerima kredit berdasarkan analisis rasio keuangan.

### 4. Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank BRI

Pada Bank BRI diperoleh informasi bahwa analisis laporan keuangan calon debitur memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal ini dapat terlihat dengan dilaksanakannya beberapa hal dalam proses analisis kredit, hal-hal tersebut yaitu:

- 1) Setiap pengajuan/permohonan kredit harus dilengkapi dengan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk 3 (tiga) tahun terakhir.
- 2) Dilakukannya analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

- 3) Hasil analisis rasio digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan pemberian kredit.
- 4) Dalam penentuan besaran kredit modal kerja dibutuhkan data laporan keuangan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur pada Bank BRI**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa pada Bank BRI proses analisis laporan keuangan termasuk dalam analisis kemampuan calon debitur terkhusus pada aspek finansialnya. Dalam proses ini calon debitur diharuskan untuk menyerahkan data keuangannya untuk 3 (tiga) tahun terakhir berupa neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan untuk calon debitur baru minimal 2 (dua) tahun berturut-turut dengan laporan terakhir tiga bulan sebelum pengajuan.

Proses analisis laporan keuangan dimulai dengan meneliti dan memeriksa kebenaran dan keandalan dari data keuangan calon debitur yang dapat dilakukan. Setelah dilakukan pengecekan data keuangan dan analisis kredit sudah yakin dengan kebenaran dan keandalan dari data keuangan tersebut, maka selanjutnya akan dilakukan analisis rasio untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan calon debitur saat ini dan kemampuan perusahaan calon debitur dalam menjalankan usahanya dimasa yang akan datang. Analisis rasio yang digunakan yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Rasio Aktivitas

Hasil dari analisis rasio ini akan dijadikan bahan pertimbangan oleh Bank BRI dalam megambil keputusan layak atau tidaknya calon debitur untuk menerima kredit. Apabila hasil dari analisis dinyatakan baik maka permohonan kredit diterima, akan tetapi apabila dinyatakan buruk maka permohonan kredit dapat langsung ditolak.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramadian (2004) yang menunjukkan bahwa proses analisis laporan keuangan pada PT. Bank BRI Sekayu Sumatra telah dilaksanakan secara memadai yang diawali dengan pengecekan kebenaran dan keandalan dari data keuangan calon debitur hingga dilakukannya analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Jika dibandingkan dengan penelitian Saraswati (2012) ada sedikit perbedaan hasil karena pada penelitian ini dilakukan pada Bank BRI sedangkan penelitian oleh Saraswati dilakukan pada PD BPR Bank Pasar yang hanya menerima debitur yaitu debitur pegawai (PNS), pedagang pasar, dan umum yang notabene mereka tidak membuat laporan keuangan secara utuh dan lengkap.

### **2. Proses Perhitungan Besaran Jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank BRI**

Perhitungan besaran kredit modal kerja pada Bank BRI dengan menggunakan pendekatan *spreadsheet* perlu diketahui beberapa hal yaitu:

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) *Days of Receivable* (DOR)
- 3) *Days of Inventory* (DOI)
- 4) *Days of Payable* (DOP)
- 5) Kas yang tersedia pada periode sebelumnya

Setelah diperoleh hal-hal tersebut diatas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kredit modal kerja yang dapat diterima oleh perusahaan calon debitur.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramadian (2004), Simamora (2009), dan Dayana (2015) yang menunjukkan bahwa proses perhitungan besaran kredit telah dilakukan secara efektif dan membutuhkan hal-hal tersebut diatas untuk perhitungan besaran kredit dengan pendekatan *spreadsheet*.

### 3. Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank BRI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BRI diperoleh informasi bahwa analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur memiliki peran dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Hal tersebut ini dapat terlihat dengan dilaksanakannya beberapa hal dalam proses analisis kredit, yaitu:

- 1) Setiap pengajuan/permohonan kredit harus dilengkapi dengan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk 3 (tiga) tahun terakhir. Dengan data keuangan ini akan diperoleh informasi mengenai keadaan perusahaan calon debitur dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya di masa akan datang. Informasi ini diperoleh dengan melakukan analisis rasio terhadap data keuangan perusahaan calon debitur. Namun sebelum dilakukan proses analisis tersebut diperlukan pengecekan kebenaran dan keandalan terhadap data keuangan yang diserahkan oleh calon debitur dengan cara pengecekan langsung ke tempat usahanya dan penilaian laporan keuangan yang diserahkan dalam bentuk *fotocopy* dengan dokumen aslinya.
- 2) Dilakukannya analisis rasio keuangan calon debitur berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dengan analisis rasio ini akan diperoleh informasi tentang keadaan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya di masa akan datang.
- 3) Hasil analisis rasio digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan pemberian kredit. Jika hasil analisis rasio dinyatakan baik maka permohonan kredit diterima dan jika hasilnya buruk maka permohonan kredit dapat ditolak secara langsung.
- 4) Dalam penentuan besaran kredit modal kerja dibutuhkan data laporan keuangan dan juga hasil analisis rasio. Data-data yang dibutuhkan dalam penentuan besaran kredit yang ada pada laporan keuangan yaitu pertumbuhan penjualan, *Days of Receivable*, *Days of Inventory*, *Days of Payable*, dan kas yang tersedia pada periode sebelumnya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa analisis laporan keuangan memiliki peran dalam menunjang efektivitas pemberian kredit Bank BRI. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silaban, 2020) yaitu analisis laporan keuangan memiliki peran dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.

### SIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses analisis laporan keuangan pada Bank BRI, maka diketahui bahwa proses analisis laporan keuangan dimulai dengan pengecekan kebenaran dan keandalan dari data keuangan calon debitur dengan cara melihat langsung tempat usaha dan pengecekan antara *fotocopy* berkas yang disetor dengan dokumen aslinya. Setelah dipastikan kebenaran dari data keuangan tersebut maka dilakukan analisis rasio untuk mengetahui kondisi perusahaan calon debitur. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
- 2) Dalam proses perhitungan besaran kredit modal kerja pada Bank BRI dengan pendekatan *spreadsheet* dibutuhkan data-data penunjang yang terdapat pada data keuangan calon debitur yaitu pertumbuhan penjualan, *Days of Receivable* (DOR), *Days of Inventory* (DOI), *Days of Payable* (DOP) dan kas yang tersedia pada periode sebelumnya.
- 3) Analisis Laporan Keuangan memiliki peranan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Bank BRI, hal ini didukung dengan dilaksanakannya beberapa hal, yaitu setiap pengajuan kredit harus disertai data keuangan untuk 3 (tiga) tahun terakhir, dilakukannya analisis rasio, dan penggunaan hasil analisis rasio sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan kredit dan digunakan juga untuk perhitungan besaran

kredit yang dapat diterima oleh calon debitur jika dinyatakan layak untuk menerima kredit. Namun masih memiliki kekurangan yaitu laporan keuangan perusahaan yang disetor oleh calon debitur masih belum di audit oleh Akuntan Publik.

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

- 1) Sebaiknya pihak Bank BRI memberikan syarat tambahan untuk data keuangan yang disetor oleh calon debitur yaitu data keuangan yang disetor sudah diaudit oleh Akuntan Publik. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan kepastian bahwa data keuangan tersebut telah disusun sesuai PSAK yang berlaku secara umum.
- 2) Untuk lebih menyempurnakan perumusan hasil analisis rasio calon debitur, sebaiknya pihak Bank BRI membuat standar tetap untuk setiap rasio yang digunakan sehingga penentuan layak tidaknya calon debitur menerima kredit dilihat dari hasil analisis laporan keuangan dapat terlaksana secara baik dan tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basori, O. R., & Wahyuningsih, S. D. (2018). Analisis penilaian prinsip 5C dalam pemberian kredit terhadap non performing loan guna menilai tingkat kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(1), 54–63.
- Gumay, U. M. (2018). *Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Bantu Manajemen Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Jawa Barat Dan Banten (Bank BJB) Cabang Utama Bandung)*.
- Hasibuan, U. S. E., Rorong, I. P., & Maramis, M. T. B. (2022). Efektivitas Tabungan, Giro Dan Deposito Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 136–147.
- Meliala, E. P. T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii Tanjung Morawa*.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Saputra, F. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45–50.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38–48.